

NOMOR KATALOG : 4102004.9412

---

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT 2021

---



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MIMIKA**

NOMOR KATALOG : 4102004.9412

---

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT 2021

---



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MIMIKA**

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MIMIKA 2021

**ISBN:**

**Nomor Publikasi:** 94120.2203

**Nomor Katalog:** 4102004.9412

**Ukuran Buku:** 21,00 Cm x 29,70 Cm

**Jumlah Halaman:** XIV + 53 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika

**Desain Kover oleh:**

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika

**Penerbit:**

-

**Pencetak:**

-

**Sumber Ilustrasi:**

...

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics*

## TIM PENYUSUN

Pengarah : Ir. Trisno Leonarson Tamanampo  
Penanggung Jawab Teknis : Engellia, SST  
Penyunting : Rafael Lumban Toruan, S.ST, M.Si  
Penulis : Engellia, SST  
Pengolah Data : Engellia, S.ST  
Cover Desain dan Layout : Engellia, S.ST

<https://mimikakab.bps.go.id>

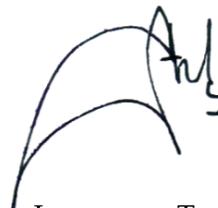
## KATA PENGANTAR

**Indikator Kesejahteraan Rakyat (INKESRA) Kabupaten Mimika 2021** merupakan publikasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika. Buku ini disusun guna memenuhi kebutuhan data tentang hasil pembangunan, khususnya pembangunan manusia berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Data yang disajikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat, maupun institusi pemerintah dan swasta.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum sempurna. Untuk perbaikan pada masa yang akan datang kami mengharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Timika, Februari 2022

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MIMIKA



Ir. Trisno Leonarson Tamanampo

NIP. 19640511 199401 1 001

## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISTILAH TEKNIS</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	2
1.3 Sumber Data dan Sistematika Penyajian.....	3
<b>BAB II ULASAN SINGKAT</b> .....	<b>5</b>
2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	5
2.2 Komposisi Penduduk .....	7
2.2.1 Komposisi Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	7
2.2.2 Angka Beban Tanggungan ( <i>Dependency Ratio</i> ) .....	9
2.3 Perkawinan .....	10
2.3.1 Status Perkwainan .....	11
2.4 Keluarga Berencana.....	14
<b>BAB III PENDIDIKAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Partisipasi Sekolah.....	17
3.2 Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan .....	20
3.3 Angka Melek Huruf (AMH).....	21
3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	23
3.5 Angka Partisipasi Murni (APM).....	24
<b>BAB IV KESEHATAN</b> .....	<b>26</b>
4.1 Angka Harapan Hidup (AHH) .....	26
4.2 Angka Kesakitan (Morbiditas).....	28

4.3	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan .....	30
<b>BAB V PERUMAHAN .....</b>		<b>33</b>
5.1	Fasilitas Perumahan .....	33
5.2	Fasilitas Penerangan .....	39
5.3	Fasilitas Air Minum .....	40
5.4	Fasilitas Jamban.....	41
<b>BAB VI POLA KONSUMSI DAN DISTRIBUSI PENGELUARAN .....</b>		<b>44</b>
6.1	Pola Pengeluaran .....	44
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>50</b>
7.1	Kesimpulan .....	50
7.2	Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mimika, Tahun 2012-2021.....	6
Tabel 2.2	Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Mimika, Tahun 2021 .....	8
Tabel 2.3	Persentase Wanita Umur 15 – 49 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Mimika, Tahun 2019 – 2021.....	11
Tabel 3.1	Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin, Partisipasi Sekolah dan Status Pendidikan di Kabupaten Mimika, Tahun 2021 .....	19
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kabupaten Mimika, Tahun 2021 .....	21
Tabel 3.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca/Menulis di Kabupaten Mimika, Tahun 2021.....	22
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Mimika, Tahun 2021 .....	23
Tabel 3.5	Angka Partisipasi Murni SD, SLTP, SLTA Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mimika, Tahun 2021.....	25
Tabel 4.1	Perkembangan Usia Harapan Hidup di Kabupaten Mimika, Tahun 2012-2021 .....	27
Tabel 4.2	Angka Morbiditas Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mimika pada Tahun 2018 – 2021 .....	28
Tabel 5.1	Persentase Rumahtangga Menurut Luas Lantai Rumah di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021 .....	35

Tabel 5.2	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021 .....	36
Tabel 5.3	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021 .....	37
Tabel 5.4	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021.....	38
Tabel 5.5	Persentase Rumahtangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021 .....	39
Tabel 5.6	Persentase Rumahtangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Mimika Tahun 2018 – 2021 .....	40
Tabel 5.7	Persentase Rumahtangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Mimika Tahun 2018 – 2021.....	41
Tabel 5.8	Persentase Rumahtangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Mimika Tahun 2018 – 2021.....	43
Tabel 6.1	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Barang dan Distribusi Pengeluaran di Kabupaten Mimika Tahun 2021.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase Perempuan Berusia 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Mimika Tahun 2021 .....	13
Gambar 2.2	Persentase Perempuan Usia 15 – 49 Tahun Berstatus Pernah Kawin Menurut Sedang/Tidaknya Menggunakan Alat KB di Kabupaten Mimika Tahun 2021.....	15
Gambar 2.3	Persentase Perempuan Berusia 15 – 49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan di Kabupaten Mimika, Tahun 2021 .....	16
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Menurut Tempat/Cara Berobat Jalan Di Kabupaten Mimika, Tahun 2021.....	29
Gambar 4.2	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Kabupaten Mimika 2021 .....	31
Gambar 6.1	Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Sub Kelompok Makanan di Kabupaten Mimika, Tahun 2019 – 2021 .....	46
Gambar 6.2	Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Sub Kelompok Non Makanan di Kabupaten Mimika, Tahun 2021.....	47

## DAFTAR ISTILAH TEKNIS

### KEPENDUDUKAN

#### 1. Kepadatan Penduduk

Rata-rata banyaknya penduduk per kilometer persegi. Jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah dibagi dengan luas wilayah tersebut.

#### 2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Angka yang digunakan untuk mengukur kecepatan penambahan penduduk per tahun dalam persen.

#### 3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dikalikan 100.

#### 4. Rasio Ketergantungan

Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif (0 - 14 tahun / anak-anak dan 65 tahun ke atas/lansia) dengan penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) dikalikan 100.

#### 5. Rata-rata Usia Kawin Pertama

Rata-rata usia seorang wanita pada saat melaksanakan perkawinan yang pertama kali.

#### 6. Partisipasi Keluarga Berencana

Proporsi peserta Keluarga Berencana (KB) aktif terhadap jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)

**7. Kontrasepsi Tetap (Kontap)**

Alat/cara KB yang bersifat permanen/tetap, meliputi: MOW, MOP, AKDR/IUD dan Susuk/Implant.

**PENDIDIKAN**

**1. APS (Angka Partisipasi Sekolah)**

Proporsi anak yang bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti.

**2. APK (Angka Partisipasi Kasar)**

Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka ini memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan pada jenjang tertentu.

**3. APM (Angka Partisipasi Murni)**

Proporsi jumlah anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah

pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Angka Partisipasi Murni membatasi usia murid sesuai dengan usia sekolah dan jenjang pendidikan.

## KESEHATAN

### 1. Angka Kesakitan

Persentase penduduk yang mengalami keluhan sakit.

### 2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

### 3. Angka Harapan Hidup (AHH)

Rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur  $x$ , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

## PERUMAHAN

### 1. Luas Lantai

Luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari sebatas atap.

## **2. Dinding Rumah**

Sisi luar/batas dari suatu bangunan/penyekat dengan bangunan fisik lain.

## **3. Atap Rumah**

Penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari teriknya matahari, hujan dan sebagainya.

## **4. Fasilitas Air Minum**

Instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau Non PAM/PDAM termasuk sumur gali dan sumur pompa, mata air dan air hujan.

## **5. Fasilitas Buang Air Besar**

Kemudahan suatu rumah tangga dalam menggunakan jamban.

## **PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK**

### **1. Konsumsi**

Meliputi konsumsi makanan dan bukan makanan.

### **2. Pengeluaran Rata-Rata per Kapita**

Biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Peningkatan derajat kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama dari suatu program perekonomian suatu daerah. Dalam kaitan tersebut akan diperlukan suatu perencanaan program yang matang dan dapat mengakomodasikan bagaimana tingkat kesejahteraan yang seharusnya dicapai, apa yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, bagaimana prosedur pelaksanaannya dan terakhir bagaimana memantau hasil yang telah dicapai untuk mengetahui apakah sesuai dengan sasaran ( target ) yang ditentukan.

Untuk hal itulah, peran data statistik semakin dirasakan penting pada akhir-akhir ini, terutama yang secara spesifik berkaitan erat dengan permasalahan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikaitkan adanya kebutuhan untuk perencanaan suatu program pembangunan yang rasional dan sistematis serta perencanaan yang mempunyai kualifikasi "baik".

Dalam suatu pengertian, bahwa data tersebut mempunyai sifat akurat, obyektif, mewakili dan *up to date*. Dan di pihak lain, pada era sekarang data tersebut diubah menjadi suatu informasi oleh para pengguna data, sehingga dapat mengungkapkan suatu permasalahan, membantu menyelesaikan suatu permasalahan atau memunculkan permasalahan yang baru.

Dengan demikian, bagi para aparat pemerintah, swasta ataupun peneliti di bidang kesejahteraan rakyat, data tersebut akan menjadi bahan mentah bagi informasi. Dimana

dalam era sekarang setiap data yang ada, hanya akan menjadi suatu informasi bila diubah dengan menggunakan bantuan statistika dan berguna untuk para pengguna di masing-masing bidang. Sedangkan bagi kalangan di luar tersebut akan tetap bersifat sebagai data.

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika Tahun 2021 merupakan salah satu wahana yang dapat membantu memberikan berbagai data output dan input kesejahteraan rakyat yang ada di masyarakat sebagai hasil dari berbagai proses pembangunan. Data yang disajikan merupakan hasil dari suatu proses pengukuran berbagai fenomena yang terjadi dari berbagai hasil program pembangunan. Sehingga dengan mengamati berbagai data yang disajikan tersebut, dapat diantisipasi lebih dini mana yang harus diprioritaskan, mana yang harus diperbaiki programnya dan mana yang harus ditunda pelaksanaannya.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penulisan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika Tahun 2021 adalah untuk mengukur keberhasilan ( *output* ) dan masukan ( *input* ) dari setiap program yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Mimika. Selain itu, hasil publikasi ini akan dapat digunakan sebagai alat dalam perencanaan berbagai program, alat pemantau dan penilaian kebijaksanaan berbagai program pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Mimika. Dengan demikian tujuan penulisan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika Tahun 2021 ialah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan manusia di Kabupaten Mimika.

### 1.3. Sumber Data dan Sistematika Penyajian

Data yang digunakan dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika Tahun 2021 adalah hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional ( SUSENAS ) 2021 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2021 yang dilakukan di Kabupaten Mimika. Selain itu untuk perbandingan digunakan berbagai data lainnya yang bersumberkan pada hasil sensus dan berbagai survei lainnya. Penyajian Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika Tahun 2021 diuraikan dalam tujuh bab.

Pada Bab I diuraikan Pendahuluan yang berisikan Latar belakang, Maksud dan Tujuan, Sumber Data dan Sistematika Penyajian.

Bab II menyajikan tentang Kependudukan dan Keluarga Berencana, yang mencakup Letak Geografis Kabupaten Mimika, Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, Komposisi Penduduk, Perkawinan, Rata-rata Umur Perkawinan Pertama, Tingkat Kelahiran dan Keluarga Berencana.

Bab III menguraikan kondisi bidang Pendidikan di Kabupaten Mimika, yang mencakup Partisipasi Sekolah, Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan, Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Murni.

Lebih jauh pada Bab IV diuraikan mengenai Kesehatan meliputi Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup satu tahun, Angka Kesakitan, Penolong Kelahiran dan Lamanya Menyusui.

Ketenagakerjaan disajikan pada Bab V, yaitu mencakup Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran dan Lapangan Usaha serta Status Pekerjaan.

Pada Bab VI diuraikan kondisi perumahan penduduk Kabupaten Mimika mencakup perihal fasilitas perumahan, penerangan, air minum dan jamban.

Bab VII menguraikan pola konsumsi dan distribusi pengeluaran yang mencakup pola pengeluaran untuk sub kelompok makanan serta bukan makanan.

Bab VIII membahas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah.

Bab IX tentang Kemiskinan mencakup Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin. Bab X Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

#### 2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Gambaran suatu wilayah memiliki berbagai potensi sumber daya, dapat dilihat dari salah satu sisi, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Seperti diketahui, SDM sebagai salah satu faktor strategis. Karena disadari posisi mereka bukan hanya sebagai sasaran dari berbagai program pembangunan akan tetapi juga SDM akan berfungsi sebagai pemikir, perencana, sekaligus pelaksana dari berbagai program pembangunan. Atas dasar pemikiran ini pembangunan manusia dititik beratkan pada peningkatan kualitas SDM yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Penitikberatan pada kualitas SDM diperlukan karena penduduk yang besar hanya akan dapat merupakan asset pembangunan jika “kualitasnya” (dilihat dari derajat kesehatan dan atau tingkat pendidikan) cukup baik. Jumlah penduduk yang besar disadari hanya merupakan beban pembangunan jika berkualitas rendah apabila dilihat dari komposisinya secara sosial dan budaya yang sangat beragam.

**Tabel 2.1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mimika, Tahun 2012-2021**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012*	107,919	83,687	191,606	128.96
2013*	110,825	85,576	196,401	129.50
2014*	111,618	87,693	199,311	127.28
2015*	113,126	88,551	201,677	127.75
2016*	115,309	90,282	205,591	127.72
2017*	118,316	92,097	210,413	128.47
2018*	120,103	95,390	215,493	125.91
2019*	121,697	97,992	219,689	124.19
<b>2020*</b>	<b>123,819</b>	<b>99,786</b>	<b>223,605</b>	<b>124.08</b>
<b>2021**</b>	<b>172,645</b>	<b>143,650</b>	<b>316,295</b>	<b>120.18</b>

Sumber : BPS \*) Tahun 2012-2021, Hasil Proyeksi SP2010

\*\*\*) Hasil Proyeksi SP2020

Penduduk Kabupaten Mimika pada tahun 2019 berjumlah 219.689 jiwa, dan menjadi 223.605 pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat sebesar 316.295 jiwa, hal ini dikarenakan proyeksi yang digunakan sudah mengikuti hasil SP2020. Sehingga angka laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Mimika tidak signifikan.

## 2.2 Komposisi Penduduk

### 2.2.1 Komposisi Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Mimika Tahun 2021 sebanyak 316.295 jiwa terdiri dari 172.645 jiwa atau 54,58 persen adalah laki-laki dan 143.650 jiwa atau 45,42 persen adalah perempuan, dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 120,18. Situasi kependudukan di suatu wilayah, selain digambarkan melalui laju pertumbuhan penduduk dan rasio jenis kelaminnya, juga dapat tercermin dari komposisi penduduk menurut kelompok umurnya, seperti yang disajikan di Tabel 2.2. Dari tabel ini terlihat ada sebanyak 60.523 orang atau 33,17 persen penduduk yang termasuk kelompok usia belum produktif secara ekonomi yaitu berumur 0-14 tahun. Pada kelompok usia 0-14 tahun ini, laki-laki lebih banyak dibanding perempuan sehingga rasio jenis kelaminnya menunjukkan angka lebih dari seratus, tepatnya 104,72.

**Tabel 2.2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten**

**Mimika, Tahun 2021**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin						Rasio
	Laki-laki	%N	Perempuan	%N	Jumlah	%N	Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 – 9	40283	23.33	39252	27.32	79535	25.15	102.63
10 – 19	24454	14.17	20833	14.50	45287	14.32	117.38
20 – 29	29159	16.89	23412	16.30	52571	16.62	124.55
30 – 39	32827	19.01	26351	18.34	59178	18.71	124.58
40 – 49	25583	14.82	18869	13.14	44452	14.05	135.58
50 – 59	13092	7.58	9237	6.43	22329	7.06	141.73
60 +	7247	4.20	5696	3.97	12943	4.09	127.23
Jumlah	172645	100	143650	100	316295	100	120.18

Sumber : Hasil Proyeksi SP2020

Untuk penduduk kelompok umur produktif yakni yang berumur 15 - 64 tahun sebanyak 203.725 orang atau 64.41 persen dengan rasio jenis kelamin sebesar 128,82. Sedangkan penduduk yang dianggap sudah tidak produktif lagi yaitu berumur 65 tahun ke atas, yaitu sebanyak 7.641 orang atau hanya 2,42 persen. Sama dengan kelompok umur 15-64 tahun, pada kelompok penduduk usia tua ( 65 tahun ke atas ) ini laki-laki lebih banyak dari perempuan.

### 2.2.2. Angka Beban Tanggungan ( *Dependency Ratio* )

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur seperti yang disajikan pada Tabel 2.2. diatas, dapat diturunkan indikator yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator ekonomi yaitu Angka Beban Tanggungan yang merupakan perbandingan atau rasio antara penduduk usia belum produktif (0 - 14 tahun) dan usia 65 tahun keatas dengan penduduk usia produktif (15 – 64 tahun). Besarnya Angka Beban Tanggungan ini menunjukkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif.

Semakin mengecil angka beban ketergantungan akan semakin baik kondisi perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Pada tahun 2021, Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio) Kabupaten Mimika sebesar 55,26 persen, dengan kata lain setiap 100 penduduk usia produktif (Usia 15 – 64 tahun) harus menanggung sebanyak 55 orang penduduk yang tidak produktif (Usia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun). Rasio sebesar 55,26 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 51,51 persen, dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 3,75 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2021 penduduk usia kerja di Kabupaten Mimika masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

### 2.3 Perkawinan

Ditinjau secara sosiologi media perkawinan merupakan proses sepasang manusia dalam mencari kesejahteraan diri. Di pihak lain secara biologis, media ini merupakan alat kesejahteraan manusia dalam membentuk suatu keluarga besar yang merupakan perbesaran dari keluarga batih.

Beberapa hasil penelitian / kajian menemukan adanya pengaruh perkawinan penduduk usia dini sebagai penyebab tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Selain itu, usia perkawinan penduduk terutama perempuan yang belum cukup umur merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat kesehatan ibu dan anak, serta tingginya angka perceraian terutama di pedesaan.

Cukup beralasan apabila masalah perkawinan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga atau penduduk pada umumnya. Sebaliknya, baik buruknya tingkat kesejahteraan keluarga atau penduduk baik secara ekonomi ataupun sosial merupakan faktor yang ikut mempengaruhi terjadinya peristiwa atau kasus perceraian di kalangan penduduk.

Sebagai suatu alat untuk mengamati tingkat Kesejahteraan Rakyat, proses ini diamati dari dua segi, yaitu Status Perkawinan dan Umur Perkawinan Pertama.

Pengamatan ini dilakukan dari aspek sosio demografis, yang mempunyai kecenderungan perilaku sosial dalam bermasyarakat, yaitu adanya suatu persepsi pembentukan keluarga inti yang dibentuk oleh seorang laki-laki dan perempuan. Sedangkan aspek demografis memperlihatkan berbagai ukuran yang menunjukkan kecenderungan dapat menjadi stimulan dalam perubahan jumlah penduduk.

### 2.3.1. Status Perkawinan

Pengamatan status ini sangat perlu, karena menyangkut tingkat kesejahteraan penduduk. Berbagai penelitian mengungkapkan tingkat kenakalan anak-anak lebih tinggi pada kelompok anak yang berorang tua tunggal, yaitu orang tua yang karena sesuatu hal mengalami cerai baik cerai hidup maupun cerai mati.

Data dari hasil Susenas 2021 pada tabel 2.3 di bawah ini memperlihatkan bahwa sekitar 76,11 persen dari wanita usia 15-49 tahun keatas berstatus kawin, yang berstatus belum kawin sekitar 22,20 persen sedangkan yang berstatus cerai adalah 1,69 persen dengan komposisi sekitar 1,09 persen adalah cerai hidup dan sisanya sebesar 0,60 persen cerai mati.

**Tabel 2.3. Persentase Wanita Umur 15 – 49 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Mimika, Tahun 2019 - 2021**

Status Perkawinan	Tahun		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	24,17	28,67	22,20
Kawin	73,17	69,79	76,11
Cerai	2,66	1,54	1,69
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas Maret 2019 - Susenas Maret 2021

Wanita yang berstatus kawin sebesar 76,11 persen dari total wanita yang berusia 15 - 49 tahun, usia ini adalah usia subur, artinya adalah usia produktif untuk menghasilkan keturunan. Diperlukan kesadaran yang tinggi untuk mengatur jumlah anak dan jarak

kelahiran anak, yang secara tidak langsung menekan laju pertumbuhan penduduk. Peran Dinas Kesehatan dalam hal ini sangat penting terutama untuk membantu para ibu dalam mengikuti program keluarga berencana dengan biaya yang murah bila dimungkinkan tanpa dipungut biaya apapun bagi keluarga yang kurang mampu.

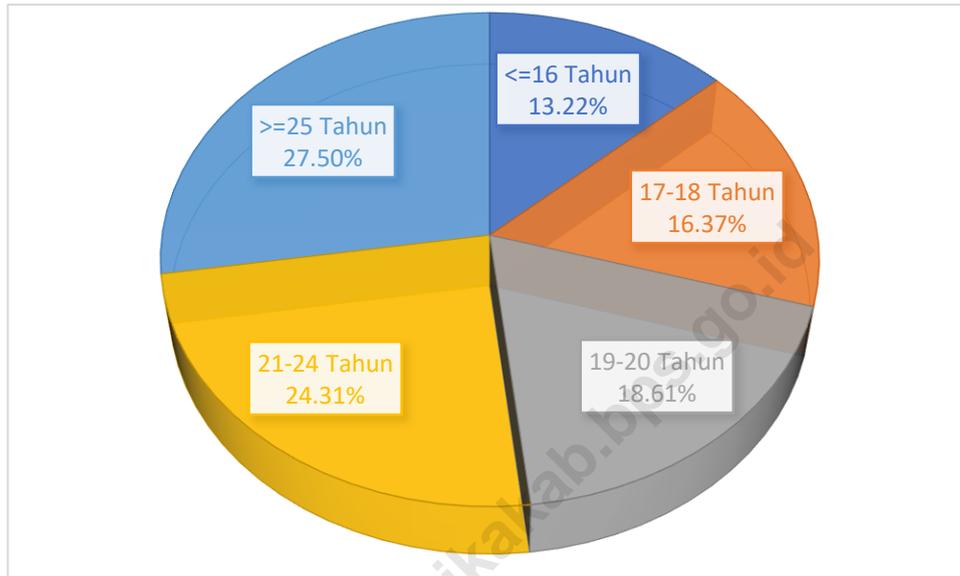
#### **2.4.2. Umur Perkawinan Pertama**

Fertilitas sebagai salah satu ukuran yang sangat penting dalam demografi dimana akan mempengaruhi perubahan penduduk dari sisi jumlah. Usia perkawinan pertama merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat fertilitas. Makin muda usia perkawinan pertama memberikan peluang untuk memperpanjang masa reproduksi. Hal ini akan menjadikan tingkat kelahiran semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi usia perkawinan pertama akan mempersingkat masa reproduksi wanita. Akibatnya, tingkat kelahiran akan relatif rendah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019, batas minimal usia perkawinan adalah 19 tahun. Perkawinan di usia yang terlalu muda mempunyai berbagai macam resiko. Dari segi kesiapan mental, emosi yang masih belum stabil dapat mengakibatkan resiko Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) semakin besar. Resiko lebih besar dihadapi oleh perempuan yang melakukan perkawinan di usia muda karena belum matangnya organ reproduksi. Sebuah studi menunjukkan, perempuan yang hamil di usia muda memiliki resiko kematian 2 – 4 kali lipat. Oleh karena itu, melalui indikator usia kawin pertama, pemerintah dapat memutuskan seberapa penting melakukan edukasi kepada masyarakat di wilayahnya agar perkawinan di usia dini dapat diminimalisir.

## Gambar 2.1. Persentase Perempuan Berusia 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut

### Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Mimika Tahun 2021



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional, pada tahun 2021 usia perkawinan pertama wanita di Kabupaten Mimika sebagian besar sudah sesuai anjuran kesehatan yaitu berada pada kisaran umur 19 tahun keatas (Gambar 2.1). Persentase perkawinan pertama wanita tertinggi berada pada rentang usia diatas 25 tahun yaitu mencapai 27,5 persen. Pada usia ini wanita sudah dianggap cukup matang memasuki kehidupan berumah tangga. Secara biologis, seorang wanita dengan rentang umur di atas 19 tahun lebih siap menghadapi resiko melahirkan karena lebih aman, sehingga tingkat kematian ibu dan anak dapat ditekan. Tapi tidak bisa kita pungkiri juga bahwa usia perkawinan pertama Wanita umur dibawah 19 tahun sebanyak 28,59 persen. Hal ini perlu menjadi konsern pemerintah

daerah karena secara biologis dan psikologis, wanita pada usia tersebut belum bisa memasuki usia pernikahan.

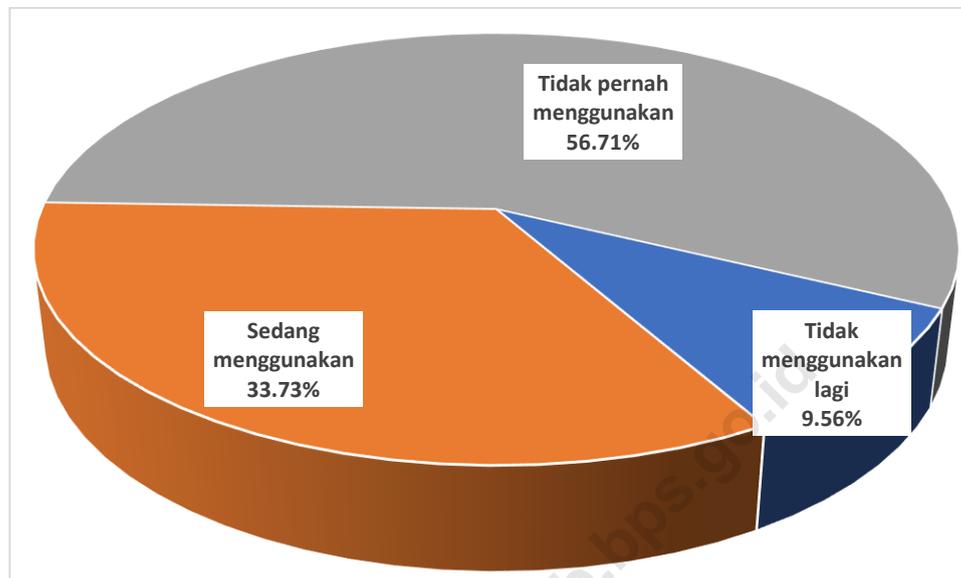
#### **2.4. Keluarga Berencana**

Lahirnya program keluarga berencana antara lain bertujuan untuk menekan tingginya angka kelahiran. Program seperti ini masih sangat diperlukan karena jika jumlah penduduk tidak dapat dikendalikan, maka upaya yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat bisa menjadi tidak bermakna, karena setiap peningkatan hasil pembangunan akan terserap oleh pertumbuhan penduduk. Usia antara 15 – 49 tahun merupakan usia subur bagi wanita karena pada selang usia tersebut kemungkinan perempuan melahirkan anak cukup besar. Perempuan yang usianya berada pada periode ini disebut Wanita Usia Subur ( WUS ) dan Pasangan Usia Subur ( PUS ) bagi yang berstatus kawin.

Semakin banyak jumlah PUS, maka semakin banyak pula jumlah anak yang dilahirkan. Semakin banyak jumlah anak maka semakin besar tanggungan kepala rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumahtangga. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan demi tercapainya keluarga yang sejahtera.

## Gambar 2.2. Persentase Perempuan Usia 15 – 49 Tahun Berstatus Pernah Kawin

### Menurut Sedang/Tidaknya Menggunakan Alat KB di Kabupaten Mimika Tahun 2021



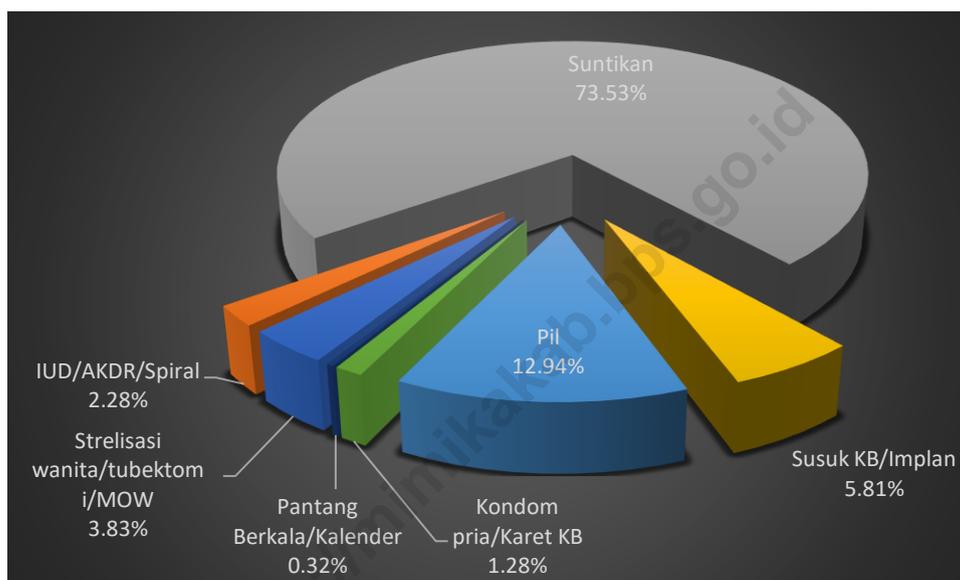
Sumber : Susenas Maret 2021

Dari Gambar 2.2. diperoleh informasi bahwa tahun 2021 sekitar 56,71 persen perempuan kawin yang berusia 15 – 49 tahun tidak pernah memakai alat KB. Sekitar 43,29 persen pernah menggunakan alat KB. Dari mereka yang pernah menggunakan alat kontrasepsi tersebut 33,73 persen diantaranya saat ini masih/sedang aktif menggunakannya dan sisanya 9,56 persen sekarang sedang tidak memakai alat kontrasepsi lagi dengan berbagai alasan. Meskipun pemakaian alat KB sudah tinggi, Program Keluarga Berencana tetap masih harus terus diupayakan oleh dinas yang terkait, untuk membantu dan mempermudah para perempuan yang berusia subur agar tetap mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak.

Dari Gambar 2.3. dapat dilihat bahwa alat kontrasepsi yang paling populer digunakan di Kabupaten Mimika adalah suntikan KB. Tingginya pilihan cara suntik karena

penggunaan cara KB ini lebih praktis, dan lebih mudah sehingga wanita cenderung lebih senang menggunakan alat KB ini.

**Gambar 2.3. Persentase Perempuan Berusia 15 – 49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**



Sumber : Susenas Maret 2021

## BAB III PENDIDIKAN

### 3.1. Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Dan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditempuh melalui pelaksanaan berbagai program pendidikan dan keterampilan. Mereka yang mempunyai tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi mempunyai kemungkinan/peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Sebaliknya, mereka yang mempunyai pendapatan rendah, kecil kemungkinannya untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian dari sudut sosial ekonomi, tingkat pendidikan seseorang merefleksikan tingkat kesejahteraannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya.

Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat dan keluarga. Namun seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan dan menuntut kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah tidak hanya menyelenggarakan sekolah gratis sebagai wujud peningkatan Wajib 9 tahun namun juga menyelenggarakan Pendidikan Menengah Universal (Wajib Belajar 12 tahun) yang telah diterapkan sejak tahun 2009. Sekolah gratis adalah upaya pemerintah yang

membebaskan biaya operasional sekolah, namun bukan biaya individu siswa seperti kebutuhan pribadinya (seragam,tas,peralatan tulis,dll). Biaya Operasional Sekolah (BOS) inilah yang menggantikan SPP sehingga siswa tidak dibebankan biaya bulanan. Selain dana BOS yang disalurkan pemerintah untuk menunjang program tersebut. Siswa yang bersangkutan juga menerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) yang bisa digunakan untuk keperluan pribadi siswa tadi. Sebagai bagian dari penyempurnaan BSM, pemerintah memberikan bantuan tunai kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu melalui Program Indonesia Pintar. Program ini ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP). Kartu ini diberikan sebagai penanda/identitas untuk menjamin dan memastikan seluruh anak usiasekolah dari keluarga kurang mampu terdaftar sebagai penerima bantuan ini baik melalui jalur pendidikan formal mulai SD hingga SMU sederajat maupun melalui jalur pendidikan informal dan non formal.

Dengan demikian apa yang tersirat dalam gagasan dasar Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan bangsa dicoba untuk diwujudkan secara konsekuen. Banyaknya penduduk yang mendapatkan pendidikan di sekolah merupakan indikator tersedianya tenaga terdidik atau sumber daya manusia terdidik yang tersedia saat ini. Besaran ini ditunjukkan oleh angka partisipasi sekolah.

**Tabel 3.1. Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin, Partisipasi Sekolah dan Status Pendidikan di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**

Partisipasi Sekolah/ Status Pendidikan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	8,51	8,51	8,51
Masih Sekolah			
- SD	12,18	15,60	13,69
- SLTP	4,61	4,67	4,63
- SLTA	8,13	7,09	7,67
Tidak Bersekolah Lagi	66,56	64,14	65,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2021

Tabel 3.1. menyajikan persentase partisipasi bersekolah dan status pendidikan di Kabupaten Mimika. Dari penduduk yang berusia 5 tahun keatas di Kabupaten Mimika dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, masih sekolah, dan tidak bersekolah lagi. Penduduk di Kabupaten Mimika yang tidak/belum pernah sekolah 8,51 persen dengan masing-masing 8,51 persen untuk laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk yang masih sekolah di Kabupaten Mimika untuk usia 5 tahun

keatas sebesar 25,99 persen, yaitu 24,92 persen untuk laki-laki dan 27,36 persen untuk perempuan. Dari angka ini kita dapat melihat bahwa persentase laki-laki dan perempuan yang masih sekolah hampir sama. Banyaknya penduduk yang tidak bersekolah lagi di Kabupaten Mimika sebesar 65,49 persen, dengan rincian 66,56 persen untuk laki-laki dan 64,14 persen untuk perempuan.

Indikator lain yang dapat diamati untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk di bidang pendidikan, ialah dengan mengukur atau melihat persentase tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk di wilayah yang bersangkutan.

### **3.2. Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan**

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Tingginya tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh rata-rata penduduk suatu wilayah akan mencerminkan taraf intelektualitas wilayah yang bersangkutan.

**Tabel 3.2. Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Punya Ijazah	8,25	12,33	10,02
Tamat SD/MI/Sederajat	17,44	19,54	18,35
Tamat SLTP/MTs/Sederajat	21,56	21,80	21,66
Tamat SLTA ke atas	52,75	46,33	49,97
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2021

Tabel 3.2. menunjukkan bahwa penduduk 15 tahun keatas yang tidak punya ijazah adalah sebesar 10,02 persen, tamat SD/MI/Sederajat 18,35 persen, tamat SLTP/MTs/Sederajat sebesar 21,66 persen, dan tamat SLTA/Sederajat hingga perguruan tinggi yaitu 49,97 persen. Selanjutnya dapat dilihat bahwa persentase perempuan di Kabupaten Mimika di berbagai tingkat tamatan pendidikan lebih besar bila dibandingkan dari laki-laki.

### 3.3. Angka Melek Huruf ( AMH )

Salah satu kebutuhan dasar penduduk untuk berkomunikasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Hal ini merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan penduduk dalam proses bermasyarakat, sehingga penduduk dapat berperan lebih aktif

dalam pembangunan ekonomi yang berkesinambungan di Kabupaten Mimika ini. Karena mempunyai peranan yang sangat penting, kemampuan membaca ini dijadikan salah satu indikator penting untuk mengukur output pendidikan. Secara matematis, angka ini memperlihatkan rasio antara yang dapat membaca/menulis dengan jumlah penduduk diatas usia sepuluh tahun dalam satuan ratusan.

Tabel 3.3. menyajikan persentase penduduk di Kabupaten Mimika pada tahun 2021 yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis. Jumlah penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis sekitar 3,92 persen dari jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Persentase penduduk laki-laki yang bisa membaca dan menulis sebesar 96,02 persen, sedangkan untuk perempuan adalah sebesar 96,17 persen.

**Tabel 3.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca/Menulis di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**

Kemampuan Membaca dan Menulis	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Melek Huruf	96,02	96,17	96,08
Buta Huruf	3,98	3,83	3,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2021

Persentase perempuan untuk melek huruf ini lebih tinggi dari laki-laki, perlu penekanan lebih bagi perempuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan diri,

karena perempuan mempunyai peranan yang lebih dominan dalam mendidik anak-anak di dalam keluarga. Peranan ini sangat penting, karena keberhasilan generasi yang akan datang sangat ditentukan oleh kemampuan ibu untuk dapat mendidik anak-anaknya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari peranan penting sang ayah sebagai kepala keluarga.

### 3.4. Angka Partisipasi Sekolah ( APS )

Angka Partisipasi Sekolah ( APS ) menunjukkan Proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Angka ini memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan pada jenjang tertentu.

**Tabel 3.4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**

Angka Partisipasi Sekolah (APS)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
APS Formal			
7 - 12	93,39	97,93	95,56
13 – 15	100,00	89,81	94,75
16 – 18	77,55	92,39	84,63

Sumber : Susenas 2021

Pada tabel 3.4. diatas menunjukkan pada umumnya angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 7 – 12 tahun (sekolah dasar) sangat tinggi. APS yang tinggi

menunjukkan tingginya tingkat masyarakat menikmati fasilitas pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dan umurnya, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APS mendekati 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk usia sekolah belum menikmati fasilitas pendidikan yang disediakan. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih daripada target yang sesungguhnya.

### **3.5. Angka Partisipasi Murni ( APM )**

Angka Partisipasi Murni ( APM ) menunjukkan partisipasi sekolah penduduk pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. APM bisa menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya.

Pada tabel 3.5. dibawah menunjukkan pada umumnya angka partisipasi murni pada jenjang sekolah dasar cukup tinggi. Dari keseluruhan anak usia 7-12 tahun di Kabupaten Mimika yang bersekolah di bangku SD pada tahun 2021 mencapai angka 92,01 persen. Angka APM ini menunjukkan belum semua penduduk yang sekolah tepat waktu sesuai dengan usianya. Pada tahun 2021 angka partisipasi murni SD dan SLTA untuk anak laki-laki lebih rendah daripada anak perempuan. Tetapi untuk jenjang SLTP, APM anak perempuan lebih rendah dari anak laki-laki.

**Tabel 3.5. Angka Partisipasi Murni SD, SLTP, SLTA Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**

Angka Partisipasi Murni (APM)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal			
SD	88,01	96,38	92,01
SLTP	81,37	74,78	77,97
SLTA	66,36	67,54	66,93

Sumber : Susenas 2021

## BAB IV KESEHATAN

### 4.1. Angka Harapan Hidup ( AHH )

Tujuan utama dari program pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Mimika adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Mimika secara keseluruhan. Sehingga dengan semakin baik derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Mimika ini, maka tujuan dari program dapat tercapai yaitu Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika. Salah satu ukuran demografi yang memperlihatkan kondisi kesehatan masyarakat ialah Angka Harapan Hidup ( *AHH – Life Expectancy Rate* ). AHH adalah lamanya hidup yang dapat dicapai oleh seorang bayi yang baru lahir ( $E_0$ ). Usia anak sebelum mencapai satu tahun sangat rentan dengan berbagai penyakit, sehingga resiko kematian menjadi semakin tinggi dari aspek ini, pengamatan harapan hidup dengan menggunakan alat ukur Angka Harapan Hidup menjadi cukup penting.

**Tabel 4.1. Perkembangan Usia Harapan Hidup di Kabupaten Mimika, Tahun 2012-2021**

Tahun	Usia Harapan Hidup (UHH)
(1)	(2)
2012	71.81
2013	71.85
2014	71.87
2015	71.89
2016	71.90
2017	71.93
2018	72.06
2019	72.27
2020	72.32
2021	72,36

Sumber : Susenas 2012-2021

Tabel 4.1. diatas, memperlihatkan perkembangan angka harapan hidup penduduk dari seorang bayi yang baru dilahirkan di Kabupaten Mimika kurun waktu 2012-2021. Dari angka yang diperlihatkan diatas, dapat diamati bahwa untuk Angka Harapan Hidup dari tahun ke tahun selalu meningkat untuk penduduk Kabupaten Mimika.

## 4.2. Angka Kesakitan ( Morbiditas )

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan penduduk adalah Angka Kesakitan (Morbiditas). Indikator ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum, dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Angka kesakitan (morbiditas) merupakan persentase dari penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan membuat terganggunya aktivitas terhadap jumlah penduduk. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.

**Tabel 4.2. Angka Morbiditas Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mimika pada Tahun 2018 – 2021**

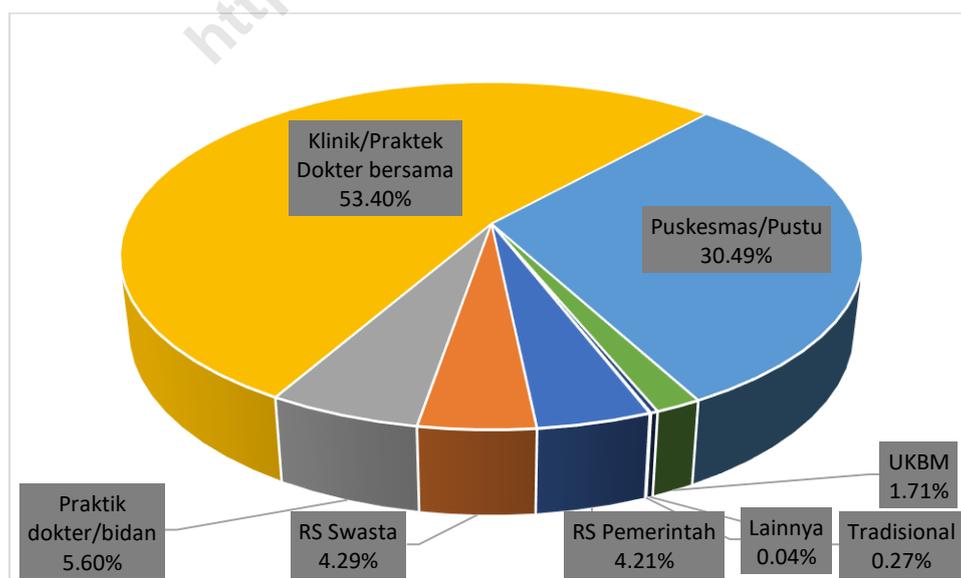
	2018	2019	2020	2021
<b>Laki-Laki</b>	10,79	5,56	8,18	14,32
<b>Perempuan</b>	10,92	7,04	8,78	15,06
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	10,85	6,23	8,45	14,66

Sumber: Susenas 2021

Pada tahun 2021, kondisi kesehatan penduduk di Kabupaten Mimika lebih buruk dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilihat dari angka kesakitan yang meningkat, dimana pada tahun 2021 sebesar 14,66 persen sedangkan pada tahun 2020 sebesar 8,45 persen. Hal tersebut berakibat dari pandemic yang melanda Kabupaten Mimika serta seluruh dunia dari bulan Maret 2020, iklim yang tidak menentu serta vaksinasi yang menjebabkan beberapa masyarakat mengalami sakit ringan seperti demam.

Bila kita lihat pada tabel diatas, penduduk perempuan lebih banyak keluhan kesehatan jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Pada tahun 2021, sekitar 15,06 persen penduduk perempuan yang memiliki keluhan kesehatan berbanding 14,32 persen penduduk laki-laki.

**Gambar 4.1. Persentase Penduduk Menurut Tempat/Cara Berobat Jalan Di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**



Sumber: Susenas 2021

Penduduk yang mengalami gangguan kesehatan pada umumnya melakukan upaya pengobatan, baik dengan berobat sendiri maupun berobat jalan. Pada tahun 2021, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 56,63 persen berobat jalan. Dari penduduk yang berobat jalan tersebut, sebagian besar berobat ke Klinik/Praktek Dokter Bersama, yaitu sebesar 53,40 persen. Kemudian sarana kesehatan Puskesmas/Pustu Bersama menjadi pilihan kedua yang cukup banyak dikunjungi, yaitu sebesar 30,49 persen. Selanjutnya, praktek dokter/bidan juga dikunjungi cukup banyak penduduk untuk berobat jalan, yaitu sebesar 5,60 persen. Besarnya persentase penduduk yang berobat ke pelayanan kesehatan medis menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan mutu pelayanan medis. Selain itu, banyaknya penduduk yang berobat jalan ke fasilitas medis juga disebabkan karena adanya jaminan kesehatan bagi masyarakat di Kabupaten Mimika baik berupa BPJS, Asuransi Swasta, Jamkesda, dan sebagainya. Pemilihan jenis fasilitas kesehatan yang sering digunakan oleh penduduk juga sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, kondisi sosial ekonomi penduduk dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

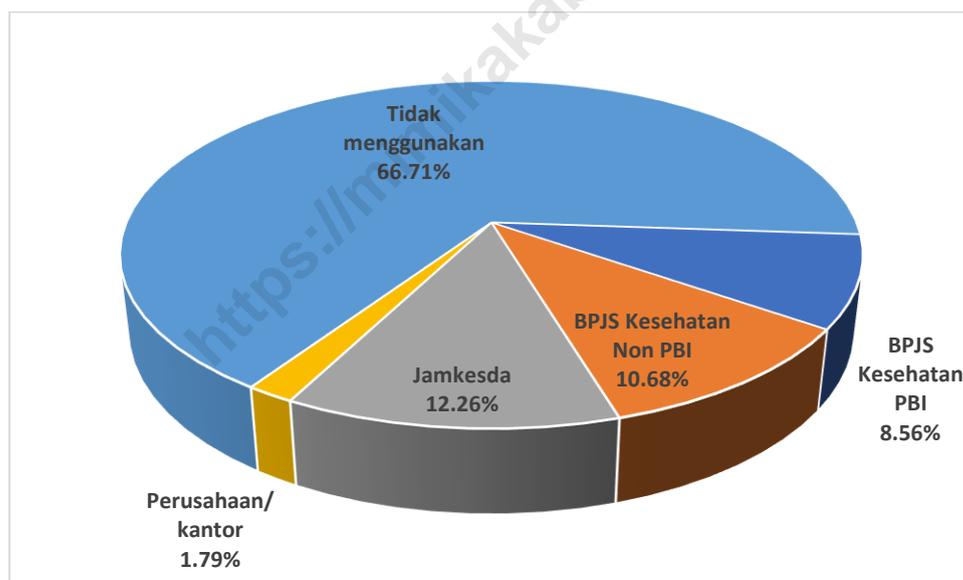
### **4.3 Pemanfaatan Jaminan Kesehatan**

Dalam UU No. 36/2009 ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Sebaliknya, setiap orang juga mempunyai kewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial. Untuk mengurangi risiko masyarakat menanggung biaya kesehatan dari kantong sendiri (*out of pocket*), dalam jumlah yang sulit diprediksi dan kadang-kadang memerlukan biaya yang sangat besar, diperlukan

suatu jaminan dalam bentuk asuransi kesehatan

Berbagai macam asuransi kesehatan sudah tersedia. Adanya asuransi memungkinkan pembiayaan kesehatan dapat ditanggung bersama secara gotong-royong oleh keseluruhan peserta, sehingga tidak memberatkan orang per orang. Saat ini, asuransi kesehatan dapat dibedakan menjadi asuransi kesehatan swasta, asuransi kesehatan yang dikelola pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

**Gambar 4.2 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Kabupaten Mimika 2021**



Sumber: Susenas 2021

Di Kabupaten Mimika, pada tahun 2021 sebagian besar penduduknya tidak menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan. Sementara itu, sebesar 8,56 persen penduduk yang berobat jalan menggunakan BPJS Kesehatan PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan 10,68 persen menggunakan BPJS Non PBI. Dan sebesar 12,26 persen penduduk

menggunakan Jamkesda. Berobat jalan menggunakan sebesar 1,79 persen adalah reimburse dari kantor/perusahaan tempat bekerja sebagai persentase terkecil.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa pemanfaatan asuransi kesehatan untuk berobat jalan masih belum optimal. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah maupun pihak pengelola asuransi kesehatan terutama BPJS. Rendahnya minat penduduk untuk memanfaatkan asuransi kesehatan bisa jadi karena proses klaim yang berbelit-belit. Diharapkan ke depan, penduduk Mimika dapat memanfaatkan asuransi kesehatan secara maksimal.

## BAB V PERUMAHAN

Rumah ( papan ) merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia atau suatu rumahtangga, disamping kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makan). Berbagai kondisi fasilitas perumahan seperti fasilitas penerangan, air minum, jamban dan lain-lain merupakan aspek yang perlu untuk diperhatikan apabila mengamati tingkat kesejahteraan rakyat.

Dalam kaitan dengan inilah, berbagai fasilitas perumahan tersebut digunakan sebagai indikator kesejahteraan rakyat. Pada bagian ini akan dibahas mengenai fasilitas perumahan, penerangan, air minum dan jamban.

### 5.1 Fasilitas Perumahan

Salah satu ukuran dari tingkat kenyamanan rumah, ialah adanya fasilitas perumahan yang memadai. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi rumah sebagai tempat bernaung/berteduh dan berkreasi. Salah satu fasilitas dasar perumahan, ialah luas lantai yang memadai untuk kebutuhan pengaturan hidup sehari-hari.

Luas lantai hunian sangat penting sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Semakin sempit luas lantai rumah cenderung dianggap kurang sehat. Beberapa jenis penyakit mudah saling tertularkan diantara sesama anggota rumahtangga pada keluarga yang menghuni luas lantai yang sempit.

Salah satu syarat rumah layak, dimana menurut buku Petunjuk Praktis Rumah

Sehat yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya, luas lantai minimal per orang adalah 9 meter persegi. Ukuran ini juga sesuai dengan SK bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) dan Menteri Keuangan tahun 1993 mengenai persyaratan rumah murah, dimana lantai minimal harus 45 meter persegi untuk keluarga yang terdiri dari 5 orang. Sedikit berbeda menurut Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 meter persegi.

Tabel 5.1. memperlihatkan pada tahun 2021 ada 8,34 persen rumah tangga di Kabupaten Mimika tinggal dirumah dengan luas lantai kurang dari 20 m<sup>2</sup>, sekitar 57,85 persen rumahtangga menempati rumah dengan luas lantai antara 20 – 49 m<sup>2</sup>, rumah tangga yang menempati rumah dengan luas 50 – 99 m<sup>2</sup> sebesar 26,35 persen dan mereka yang menghuni luas lantai rumah diatas 99 m<sup>2</sup> sebanyak 7,46 persen rumahtangga. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Mimika menempati rumah dengan luas lantai antara 20 - 49 m<sup>2</sup>.

**Tabel 5.1. Persentase Rumahtangga Menurut Luas Lantai Rumah di Kabupaten**

**Mimika, Tahun 2018 – 2021**

<b>Luas Lantai</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 20	3.31	7.14	9.80	8,34
20 – 49	51.45	51.69	49.30	57,85
50 – 99	31.50	32.11	32.95	26,35
100 – 149	8.02	4.19	3.05	5,63
150+	5.72	4.87	4.90	1,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2018-2021

Pengamatan lain dari fasilitas rumah, ialah dari jenis atap yang digunakan dan dapat melindungi penghuni dari panas matahari dan hujan, serta cukup sehat untuk dijadikan pelindung rumah bagian atas. Pada tabel 5.2. disajikan jenis atap yang digunakan dalam setiap rumah yang ada di Kabupaten Mimika.

Pada tahun 2021 dari rumahtangga yang ada di Kabupaten Mimika, 93,91 persen beratap rumah dari genteng (tabel 5.2.), yang menggunakan atap dari genteng 2,35 persen dan sisanya dari beton, rumbia dan asbes sebesar 3,74 persen. Dari fenomena tersebut, dapat kita ketahui bahwa kondisi rumahtangga ditinjau dari kondisi bangunan fisik rumah pada tahun 2021 relatif sama baik bila dibandingkan

dengan kondisi rumah di tahun-tahun sebelumnya.

Saat ini pemerintah daerah sudah memperhatikan rumah tangga yang tinggal di bangunan tidak layak huni dengan kegiatan bantuan untuk perbaikan rumah. Sebaiknya kegiatan ini tetap dilanjutkan karena rumah tinggal yang layak huni berhubungan dengan derajat kesehatan masyarakat.

**Tabel 5.2. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Atap Terlulus di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021**

Jenis Atap Terlulus	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beton	0.42	1.21	0.83	0.04
Genteng	1.88	5.13	2.01	2.35
Seng	95.70	89.92	96.54	93.91
Sirap/Bambu/ Kayu/ Asbes	2,00	3.74	0.62	2,94
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2018 - 2021

Dari tabel 5.3. dapat dilihat bahwa kualitas lantai rumah semakin membaik. Pada tahun 2021 rumah tangga yang jenis lantainya Marmer/Keramik/Granit sebesar 45,67 persen. Rumah tangga yang lantainya Ubin/Tegel ada 15,04 persen, lantainya Semen ada 11,28 persen, lantai kayu/bambu sebesar 23 persen dan yang

lantainya Tanah/lainnya masih ada sekitar 1,04 persen.

**Tabel 5.3. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021**

Jenis Lantai Terluas	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Marmer/Keramik/Granit	57.58	56.65	58.47	45.67
Parket/vinil/karpet	0.97	3.19	0.60	3.97
Ubin/tegel	0.96	5.58	8.23	15.04
Kayu/bambu	28.14	17.22	18.11	23.00
Semen	11.07	16.09	14.50	11.28
Tanah/Lainnya	1.28	1.27	0.09	1.04
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2018 – 2021

Dari aspek kesehatan, fasilitas perumahan yang ideal ialah yang dapat memberikan kemungkinan peningkatan derajat kesehatan penghuninya. Salah satu fasilitas perumahan yang harus diperhatikan adalah jenis dinding yang baik, sehingga dapat melindungi penghuninya dari kelembaban tinggi dan hujan ataupun angin kencang.

Dari tabel 5.4. dapat kita lihat bahwa di Kabupaten Mimika telah terjadi

perbaikan fasilitas rumah dari aspek dinding rumah yang digunakan. Jenis dinding rumah yang terbanyak digunakan pada tahun 2021 adalah dari tembok sebesar 65,39 persen rumahtangga. Dan yang paling sedikit rumah berdinding lainnya di Mimika sebesar 2,41 persen.

**Tabel 5.4. Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021**

Jenis Dinding Terluas	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tembok	72.45	71.54	74.60	65.39
Kayu/Batang Kayu	27.16	27.20	24.01	32.20
Bambu/Anyaman	0.39	0.87	1.39	0.00
Bambu				
Lainnya	-	0.39	-	2.41
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2018 – 2021

## 5.2 Fasilitas Penerangan

Perkembangan kesejahteraan rumahtangga di Kabupaten Mimika juga dapat dilihat dari fasilitas penerangan yang dapat dinikmati oleh rumahtangga yang berdomisili di Kabupaten Mimika. Tabel 5.5. menunjukkan persentase rumahtangga yang memanfaatkan listrik PLN untuk sumber penerangan di rumahtangga.

**Tabel 5.5. Persentase Rumahtangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Mimika, Tahun 2018 – 2021**

Sumber Penerangan	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Listrik PLN	94.63	86.87	85.28	81.41
Listrik Non PLN	5.20	1.47	4.25	4.57
Bukan Listrik	0.18	11.66	10.47	7.13
Jumlah	100,00	100,00	100,00	6.89

Sumber: Susenas 2018 - 2021

Pada Tahun 2021 sudah 81,41 persen rumahtangga di Kabupaten Mimika menikmati pelayanan listrik PLN.

### 5.3 Fasilitas Air Minum

Air merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya air merupakan suatu bencana bagi kelangsungan hidup manusia. Didasari akan urgensinya fungsi air ini, maka salah satu perhatian pemerintah adalah penyediaan fasilitas air minum.

**Tabel 5.6. Persentase Rumahtangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Mimika Tahun 2018 – 2021**

Sumber Air Minum	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Air kemasan*	88.99	84.09	80.12	79.71
Leding**	0.22	0.42	0.10	0.15
Pompa/Sumur Bor	3.09	0.88	1.17	2.35
Sumur	1.80	1.01	5.84	3.48
Mata Air/air sungai	0.33	0.70	0.52	0.9
Air Hujan	5.57	12.90	12.25	13.41
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Susenas 2018 – 2021

Keterangan : \*) Air Kemasan + Air Isi Ulang

\*) Leding meteran + Ledeng Eceran

Salah satu kendala yang dihadapi oleh rumahtangga untuk menikmati air bersih adalah tidak ada PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang memberikan pelayanan air bersih. Pada tabel 5.6. dapat dilihat persentase rumahtangga menurut sumber air minum di Kabupaten Mimika pada tahun 2018 hingga 2021. Persentase rumahtangga yang menggunakan air kemasan sebagai sumber air minum sebesar 79,71 pada tahun 2021. Begitupula dengan rumahtangga yang menggunakan air sumur pada tahun 2021 sebesar 5,83 persen. Dan penggunaan air hujan dalam pemenuhan kebutuhan air minum masih sangat besar yaitu sebesar 13,41 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah daerah dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Kabupaten Mimika.

#### **5.4 Fasilitas Jamban**

Salah satu gambaran yang dapat memperlihatkan kesejahteraan adalah fasilitas jamban yang dikuasai oleh rumahtangga. Budaya menggunakan jamban biasanya masih kurang, hal ini berkaitan dengan adanya faktor kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan. Fasilitas jamban yang sehat merupakan kebutuhan yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Pada tabel 5.7. dapat dilihat persentase fasilitas jamban milik sendiri pada tahun 2021 sebesar 84.64 persen. Persentase rumahtangga yang menggunakan

jamban umum juga turun dari 9,65 persen pada tahun 2018 menjadi 5,84 persen pada tahun 2021. Di Kabupaten Mimika pada tahun 2021 masih ada rumah tangga yang tidak memiliki jamban yaitu sebesar 6,20 persen. Dari data ini, masih diperlukan perbaikan kondisi fasilitas jamban di Mimika, mengingat sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Jamban yang kurang baik dapat mengganggu kesehatan anggota rumahtangga.

**Tabel 5.7. Persentase Rumahtangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Mimika Tahun 2018 – 2021**

<b>Fasilitas Tempat Buang Air Besar</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sendiri	80.39	76.69	84.48	84.64
Bersama	9.65	15.89	8.77	5.84
Umum	3.20	6.59	1.46	3.32
Tidak Ada	6.76	0.83	5.29	6.20
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas 2018-2021

Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikasi kemampuan ekonomi dari penduduk. Dari tabel 5.8. kita dapat melihat status penguasaan tempat tinggal

di Kabupaten Mimika tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 rumah dengan status milik sendiri naik menjadi 51,29 persen dari 49,20 persen pada tahun 2018 dan berkurang dari tahun sebelumnya sebesar 61,42 persen, yang berstatus mengontrak/sewa naik dari 26,78 persen menjadi 33,94 persen. Rumah dengan bebas sewa naik menjadi 14,35 persen pada tahun 2021. Banyak perumahan yang dibangun di Kabupaten Mimika dengan status belum memiliki rumah sendiri, biasanya rumah tangga muda. Semakin tinggi persentase kepemilikan rumah menunjukkan semakin membaiknya kondisi ekonomi masyarakat setempat, karena rumah merupakan kebutuhan primer yang merupakan prioritas utama bagi sebuah keluarga.

**Tabel 5.8. Persentase Rumahtangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Mimika Tahun 2018 – 2021**

<b>Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Milik Sendiri	49.20	56.02	61.42	51.29
Kontrak/Sewa	38.76	32.77	26.78	33.94
Bebas Sewa	9.30	10.52	11.36	14.35
Dinas/Lainnya	2.74	0.69	0.44	0.42
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas 2018 – 2021

## BAB VI

### POLA KONSUMSI DAN DISTRIBUSI PENGELUARAN

#### 6.1.Pola Pengeluaran

Ukuran Kesejahteraan Rakyat di suatu daerah dapat dilihat dengan menggunakan tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Sesungguhnya tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Pendapatan yang rendah, tentunya mempersempit pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pada kelompok masyarakat dengan penghasilan terbatas, pemenuhan konsumsi yang bersifat primer (makanan) menjadi pilihan alternatif yang utama. Sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sekunder seperti: rekreasi, membeli barang-barang penunjang *hobby*. Dengan keterbatasan penghasilan itu pula yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan masyarakat.

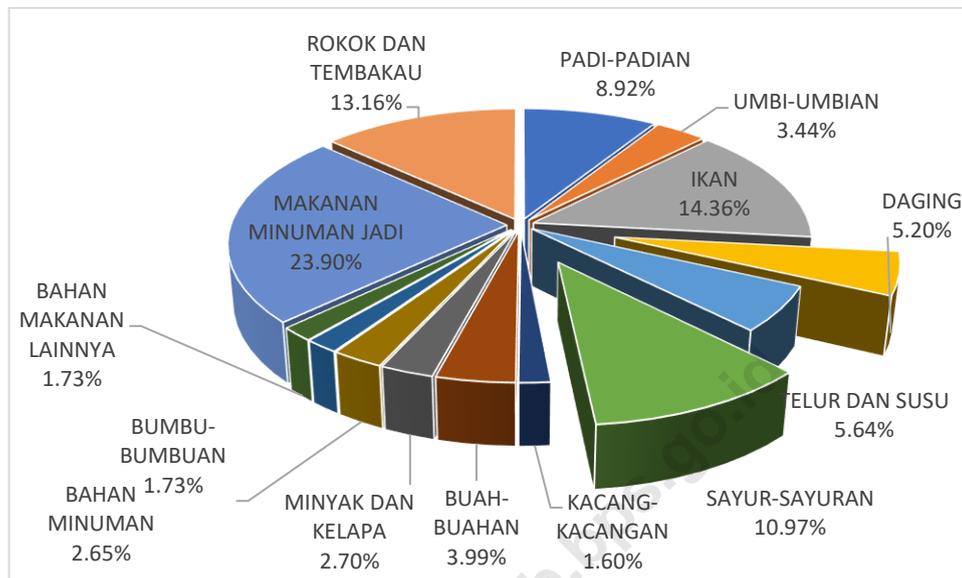
Pada umumnya data pendapatan masyarakat sangat sulit untuk diperoleh. Sehingga pengeluaran rumahtangga merupakan *proxy* (pendekatan) dari pendapatan. Pengeluaran rumahtangga dibedakan menjadi dua yaitu: pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan (Non Makanan). Biasanya pengeluaran makanan dapat mencapai titik jenuh, sementara pengeluaran untuk non makanan hampir tidak terbatas. Tarik-menarik antara dua pengeluaran tersebut, dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan rakyat. Semakin besar

pengeluaran untuk non makanan, diasumsikan tingkat kesejahteraan semakin baik. Argumentasi ini menunjukkan bahwa asumsi semakin tinggi pendapatan maka akan semakin kecil porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan.

Menurut Engle, tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat bila pengeluaran untuk non makanan sudah lebih dari 60 persen. Sehingga pola pengeluaran rumah tangga dapat mencerminkan besar dan kecilnya daya beli masyarakat. Hasil Susenas menunjukkan bahwa pola pengeluaran penduduk Kabupaten Mimika sudah cukup baik. Persentase pengeluaran untuk makanan yaitu sebesar 51.20 persen dan persentase untuk non makanan 48.80 persen.

Gambar 6.1. menyajikan rincian komoditas makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Mimika hasil Susenas 2021. Ternyata kelompok komoditi padi-padian, makanan & minuman jadi, rokok serta ikan, masih mengungguli jenis komoditi lainnya, yaitu untuk padi- padian sebesar 8,92 persen, makanan dan minuman jadi 23,90 persen, rokok sebesar 13,16 persen, dan ikan sebesar 14,36 persen dari seluruh pengeluaran untuk kelompok makanan.

**Gambar 6.1. Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Sub Kelompok Makanan di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**

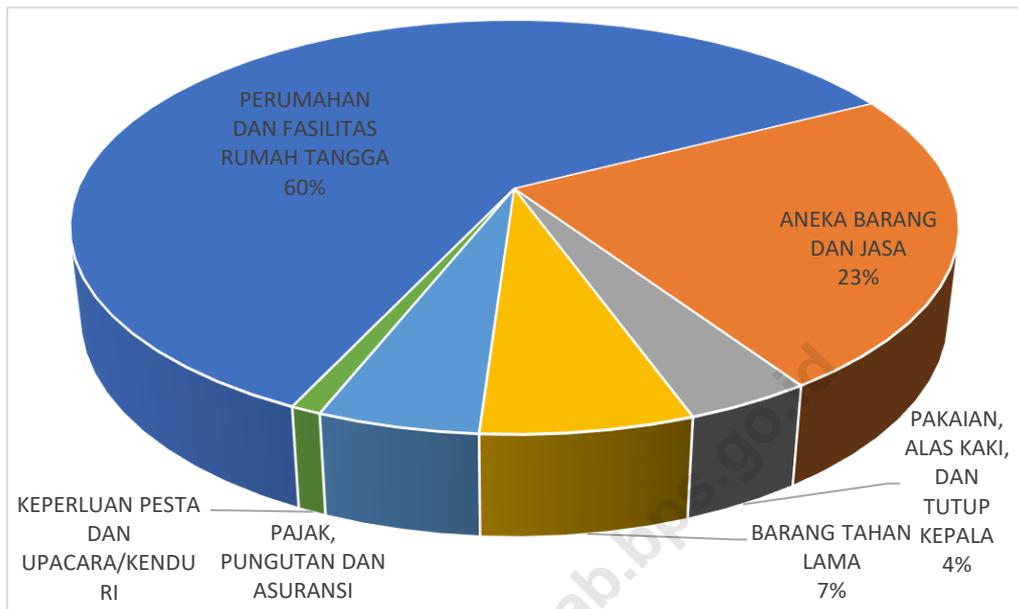


Sumber : Susenas 2021

Gambar 6.2. menampilkan rata-rata konsumsi perkapita sebulan untuk sub kelompok bukan makanan, hasil pengolahan Susenas 2021 terlihat pengeluaran terbesar ada pada pada kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga yaitu berada pada angka 60,43 persen. Sedangkan Pengeluaran yang paling kecil untuk kelompok bukan makanan adalah pada kelompok keperluan pesta dan upacara/kenduri dimana pada tahun 2021 persentase pengeluarannya hanya sebesar 0,94 persen.

**Gambar 6.2. Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Sub Kelompok**

**Non Makanan di Kabupaten Mimika, Tahun 2021**



Sumber: Susenas 2021

Tabel 6.1 dibawah memperlihatkan persentase rata-rata pengeluaran perkapita menurut kelompok pengeluaran. Persentase kelompok pengeluaran terbesar yaitu 29,49 persen berada pada kelompok pengeluaran Perumahan dan fasilitas Rumahtangga. Pada tahun 2021 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk di Kabupaten Mimika dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 40 persen kelas bawah, 40 persen kelas menengah dan 20 persen kelas atas. Dari 3 kelompok tersebut untuk 40 persen kelas bawah masih dominannya untuk kelompok makanan (60,74 persen), dan untuk 20 persen kelas atas pengeluaran terbesar untuk non makan (53,86 persen). Nah untuk kelompok menengah pengeluaran perkapitanya cukup seimbang antara pengeluaran makanan dan non makanan yaitu 47,97 persen dan 52,03 persen.

**Tabel 6.1. Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Barang dan Distribusi Pengeluaran di Kabupaten Mimika Tahun 2021**

Distribusi Pengeluaran Perkapita Sebulan				
Kelompok Pengeluaran	40% Bawah	40% Tengah	20% tinggi	Rata-rata
	Pengeluaran Perkapita Sebulan	Pengeluaran Perkapita Sebulan	Pengeluaran Perkapita Sebulan	Pengeluaran Perkapita Sebulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PADI-PADIAN	39,229	82,085	106,594	69,839
UMBI-UMBIAN	30,085	19,277	35,861	26,913
IKAN	74,436	111,894	189,451	112,405
DAGING	14,463	45,877	82,784	40,685
TELUR DAN SUSU	21,350	52,767	72,659	44,174
SAYUR-SAYURAN	54,669	92,730	134,409	85,832
KACANG-KACANGAN	5,078	15,909	20,494	12,492
BUAH-BUAHAN	12,472	31,300	68,822	31,265
MINYAK DAN KELAPA	15,882	23,235	27,555	21,157
BAHAN MINUMAN	12,214	21,833	35,504	20,716
BUMBU-BUMBUAN	9,109	13,572	22,275	13,525
BAHAN MAKANAN LAINNYA	7,064	15,154	23,295	13,544
MAKANAN MINUMAN JADI	86,615	173,300	415,865	187,086
ROKOK DAN TEMBAKAU	44,339	101,434	223,748	103,032
<b>TOTAL MAKANAN</b>	60,290	153,208	441,512	173,638
PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA	10,208	25,553	73,273	28,949
ANEKA BARANG DAN JASA	2,897	18,682	200,213	48,635
PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA	13,869	36,291	84,639	36,981
BARANG TAHAN LAMA	1,640	3,948	24,007	7,032
PAJAK, PUNGUTAN DAN ASURANSI	275,988	737,802	1,703,590	746,021
KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI	702,994	1,538,169	3,162,905	1,528,686

Distribusi Pengeluaran Perkapita Sebulan				
Kelompok Pengeluaran	40% Bawah	40% Tengah	20% tinggi	Rata-rata
	Pengeluaran Perkapita Sebulan	Pengeluaran Perkapita Sebulan	Pengeluaran Perkapita Sebulan	Pengeluaran Perkapita Sebulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>TOTAL BUKAN MAKANAN</b>	60,290	153,208	441,512	173,638
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>	10,208	25,553	73,273	28,949

<https://mimikakab.bps.go.id>

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Gambaran tingkat kesejahteraan rakyat di Kabupaten Mimika salah satunya dapat dilihat melalui kajian tabel dan analisisnya. Untuk beberapa dimensi Pemerintah Kabupaten Mimika masih harus bekerja keras agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan dari uraian-uraian tersebut sebagai gambaran kondisi kesejahteraan rakyat di Kabupaten Mimika Tahun 2021 yaitu :

- 1) Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Tahun 2021 relatif stabil pada kisaran angka 1,78 persen. Hal tersebut salah satunya dimungkinkan selain karena tingkat pertumbuhan alami, juga karena Mimika termasuk daerah urban (terdapat beberapa industri besar) sehingga tingkat migrasi masuk relatif cukup tinggi.
- 2) Di bidang kesehatan, penolong persalinan dengan tenaga medis masih harus ditingkatkan agar persalinan dapat dijalani dengan aman untuk keselamatan ibu dan bayinya. Cakupan imunisasi sudah cukup tinggi sementara kaum ibu harus dapat meningkatkan peranannya dalam menyusui bayi dengan ASI eksklusif hingga umur 6 bulan.
- 3) Di bidang pendidikan dari tahun ke tahun Angka Melek Huruf (AMH)

mengalami kenaikan, tetapi bila dilihat secara gender AMH perempuan masih menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perlu penekanan lebih bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan diri, karena perempuan mempunyai peranan yang lebih dominan dalam mendidik anak-anak di dalam keluarga. Peranan ini sangat penting, karena keberhasilan generasi yang akan datang sangat ditentukan oleh kemampuan ibu untuk dapat mendidik anak-anaknya.

4) Di bidang perumahan, masalah sanitasi lingkungan terutama fasilitas buang air besar sudah cukup baik dengan semakin banyak rumah tangga yang mempunyai fasilitas buang air besar sendiri sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Faktor faktor pendukungnya juga sudah cukup baik meskipun masih perlu perhatian.

## **7.2 Saran**

Dari sejumlah gambaran tersebut ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan tindak lanjut Pemerintah Kabupaten Mimika yaitu :

- 1) Untuk bidang kependudukan dari segi laju pertumbuhan penduduk cukup tinggi dibandingkan dengan angka provinsi, perlu mendapat perhatian, dan perlu ditingkatkan kualitas penduduknya agar dapat berkontribusi positif dalam pembangunan.
- 2) Prioritas pembangunan bidang kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian

adalah peningkatan sarana kesehatan rumah tangga dan penanganan kesehatan ibu hamil agar dapat menghasilkan bayi yang sehat dan cerdas.

3) Di bidang pendidikan masalah buta huruf dan wajar pendidikan dasar harus terus dipacu agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Kabupaten Mimika. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kualitas pendidik juga harus seiring dilakukan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan.

<https://mimikakab.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2021, *Mimika Dalam Angka Tahun 2021*, Timika : BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2020, *Mimika Dalam Angka Tahun 2021*, Timika : BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2019, *Mimika Dalam Angka Tahun 2019*, Timika : BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2018, *Mimika Dalam Angka Tahun 2019*, Timika : BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2021, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika 2021*, Timika: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2020, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika 2019*, Timika: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2019, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika 2021*, Timika: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2018, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mimika 2019*, Timika: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2021, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2021*, Jayapura: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2020, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2019*, Jayapura: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2019, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2019*, Jayapura: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2018, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2019*, Jayapura: BPS

---

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

---



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MIMIKA**

Jl. Hasanuddin No.1 Sempan - Timika 99910  
Email : [bps9412@bps.go.id](mailto:bps9412@bps.go.id), [ipds9412@bps.go.id](mailto:ipds9412@bps.go.id)  
visit our web : <http://mimikakab.bps.go.id>